

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan secara umum bahwa penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VIII dengan materi gerak pada tumbuhan di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *Flipped Classroom*.

Adapun kesimpulan secara khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 5.1.1 Kemampuan berpikir kritis siswa aspek penjelasan sederhana (*elementary clarification*) yang terdiri dari memfokuskan pertanyaan (mengidentifikasi dan merumuskan pertanyaan), menganalisis argumen (mengidentifikasi alasan yang dikemukakan), bertanya dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan (mengapa demikian) meningkat secara signifikan setelah diterapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada mata pelajaran IPA di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kritis aspek penjelasan sederhana (*elementary clarification*) yang signifikan antara sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *Flipped Classroom*.
- 5.1.2 Kemampuan berpikir kritis siswa aspek membangun keterampilan dasar (*basic support*) yang terdiri dari mempertimbangkan kredibilitas sumber (mampu memberikan alasan), mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi (keterlibatan dalam menyimpulkan) meningkat secara signifikan setelah diterapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada mata pelajaran IPA di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil tes

- 5.1.3** kemampuan berpikir kritis aspek membangun keterampilan dasar (*basic support*) yang signifikan antara sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *Flipped Classroom*.
- 5.1.4** Kemampuan berpikir kritis siswa aspek membuat kesimpulan (*inference*) yang terdiri dari membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi yang diukur (kondisi logis), membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi (membuat kesimpulan dan hipotesis), membuat dan mempertimbangkan hasil keputusan (latar belakang fakta) meningkat secara signifikan setelah diterapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada mata pelajaran IPA di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kritis aspek membuat kesimpulan (*inference*) yang signifikan antara sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *Flipped Classroom*.
- 5.1.5** Kemampuan berpikir kritis siswa aspek membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*) yang terdiri dari mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi (strategi definisi, tindakan, dan mengidentifikasi persamaan), mengidentifikasi asumsi (penalaran implisit atau alasan yang tidak dinyatakan) meningkat secara signifikan setelah diterapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada mata pelajaran IPA di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kritis aspek membuat penjelasan lanjut (*advanced clarification*) yang signifikan antara sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *Flipped Classroom*.
- 5.1.6** Kemampuan berpikir kritis siswa aspek strategi dan taktik (*strategy and tactics*) yang terdiri dari memutuskan suatu tindakan (mereview), berinteraksi dengan orang lain (strategi logis) meningkat secara signifikan setelah diterapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada mata pelajaran IPA di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kritis aspek strategi dan taktik (*strategy and*

tactics) yang signifikan antara sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *Flipped Classroom*.

5.2 Implikasi

Implikasinya dalam penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam proses belajar terjadi adanya proses interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan belajar yang bertujuan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku, perubahan yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Sehingga ketika penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* guru mampu lebih interaktif dengan siswa dan mampu menciptakan berbagai kondisi dan situasi dalam pembelajaran baik di rumah maupun di kelas agar menghasilkan perubahan yang sesuai dengan tujuan, baik hasil belajar maupun kemampuan berpikir (kognitif, afektif, dan psikomotor).

Tidak hanya berorientasi pada hasil belajar siswa namun dengan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada pembelajaran kemampuan berpikir kritis siswa yaitu pada aspek penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*), membuat kesimpulan (*inference*), membuat penjelasan lanjut (*advanced clarification*), dan strategi dan taktik (*strategy and tactics*) yang dapat dikembangkan sebagaimana P21 (*Partnership for 21st Century Learning*) pada tahun 2015 mengembangkan *framework* pembelajaran di abad 21 yang menuntut siswa untuk memiliki keterampilan di bidang teknologi, media, dan informasi (*Information, media, and technology skills*), keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreatif, dan inovatif (*Learning and innovation skills*), dan keterampilan, pengetahuan dan keahlian yang harus dikuasai agar siswa dapat sukses dalam kehidupan dan pekerjaannya (*Life and career skills*).

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Sekolah

Peneliti merekomendasikan pihak sekolah dapat mendukung model pembelajaran *Flipped Classroom* pada peningkatan kemampuan berpikir

kritis siswa dengan menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran di sekolah yang relevan.

5.3.2 Bagi Guru

Peneliti merekomendasikan kepada guru ketika menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, guru harus mampu mengembangkan media pembelajaran, serta guru dapat mengembangkan kajian model pembelajaran *Flipped Classroom* pada mata pelajaran lain atau pada bidang kajian kemampuan berpikir lainnya.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran IPA dan menggunakan video pembelajaran *by utilization* (memanfaatkan yang sudah ada), peneliti merekomendasikan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model pembelajaran *Flipped Classroom* ini dengan menggunakan video pembelajaran *by design* (membuat sendiri) atau media lain yang relevan.